BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pengembangan soft skill dan hard skill dalam konteks pendidikan Islam melalui kegiatan seni budaya Islami di Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Seni Budaya Islami di Kabupaten Banjar menunjukkan peran strategis dalam membina generasi muda melalui pendekatan seni Islami. Kegiatan seni budaya Islami di Kabupaten Banjar dalam organisasi Sanggar Ar-Rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata efektif mengembangkan soft skill dan hard skill peserta. Soft skill berkembang melalui pembiasaan aktivitas kolektif yang komunikatif, mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan, rasa percaya diri, serta etika dan sikap Islami. Hard skill meningkat melalui pendidikan seni Islami, pelatihan teknis (vokal, rebana, koreografi, penulisan, manajemen panggung), dan praktik langsung melalui pementasan rutin, lomba, dan pelatihan intensif antar divisi. Dengan demikian, peserta tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga matang dalam karakter dan nilai-nilai Pendidikan Islam.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Proses Pengembangannya pembinaan seni di Kabupaten Banjar dakam ketiga organisasi telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara nyata, melalui Kegiatan seni budaya Islami

di Kabupaten Banjar melalui Sanggar Ar-Rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata terbukti efektif sebagai media pendidikan Islam yang komprehensif. Peserta mengembangkan akidah dan keimanan melalui syair shalawat, doa, dan muatan religius dalam setiap pertunjukan; akhlak melalui pembiasaan sikap sopan, tanggung jawab, dan saling menghargai; keterampilan sosial melalui kerja tim, kolaborasi, dan pengabdian masyarakat; serta pengetahuan dan sejarah Islam melalui pemahaman naskah, syair, dan pelestarian tradisi keislaman lokal. Selain itu, pelatihan seni Islami juga menumbuhkan hard skill, ketahanan fisik, pengendalian emosi, serta kreativitas, sehingga peserta tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga matang secara karakter, spiritual, dan sosial, selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, seni budaya Islami berfungsi sebagai media dakwah, pendidikan, dan pelestarian nilai-nilai Islam yang menyatu dalam konteks budaya lokal Banjar. Rasionalitas dan intelektual, melalui pemahaman makna syair, sejarah Islam, dan pengelolaan kegiatan seni.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Sanggar dan Organisasi Seni

   Diharapkan terus melakukan inovasi dalam metode pembinaan agar tetap relevan dengan kebutuhan anggota, serta memperkuat kurikulum internal berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang terarah dan sistematis.

2. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar

Perlu memberikan dukungan lebih konkret baik secara moril maupun materil terhadap lembaga seni Islami, termasuk fasilitasi pelatihan, peralatan, dan ruang kreativitas yang memadai agar kegiatan pelestarian budaya Islami terus berkembang.

3. Kepada Lembaga Pendidikan dan Tokoh Agama

   Diharapkan menjalin sinergi dengan komunitas seni Islami sebagai bagian dari pembinaan karakter dan akhlak peserta didik di luar kelas formal, serta ikut mengawal agar muatan seni tetap berada dalam koridor syariat Islam.

4. Kepada Generasi Muda

   Diharapkan memanfaatkan wadah seni Islami sebagai ruang untuk mengembangkan diri secara positif, tidak hanya dalam aspek keterampilan, tetapi juga dalam membentuk kepribadian Islami yang tangguh, kreatif, dan bertanggung jawab.